



Info Artikel

Kata Kunci:

Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Mutu Pendidikan

Korespondensi Penulis:

I Nyoman Sujana:

E-mail:

inyomansujana0109@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985

ISSN (on-line): 2721-8821

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

I Nyoman Sujana¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang
Jl. S. Supriyadi No. 48 Malang, 65148, Indonesia

Abstract

Tujuan penelitian: (1) Mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SD Negeri Gugus I Balinggi (2) Mengetahui apakah ada pengaruh Budaya Organisasi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SD Negeri Gugus I Balinggi (3) Mengetahui apakah ada pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi secara Simultan Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SD Negeri Gugus I Balinggi Penelitian ini adalah penelitian terapan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket. Analisis yang digunakan analisis regresi sederhana dan analisis ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri Gugus I Balinggi (SD Inp. 3 Suli, SD Inp. 1 Balinggi, SD Negeri 2 Tolai dan SD Negeri 3 Tolai) berjumlah 55 orang. Hasil penelitian: (1) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus I Balinggi, dilihat dari nilai sig pada tabel coefficients sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05), demikian pula diperoleh t_{hitung} sebesar 4,298. Dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,048 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . (2) terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus I Balinggi, dilihat dari nilai sig pada tabel coefficients adalah sebesar 0,014 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05), demikian pula diperoleh t_{hitung} (2,609) lebih besar dari t_{tabel} (2,048). (3) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus I Balinggi, dilihat dari nilai sig pada tabel anova adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05).

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sangat serius dalam pendidikan di tanah air kita saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan diberbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang. Menurut Depdiknas, masalah utama mutu pendidikan di Indonesia meliputi bidang akademik maupun non akademik. Di bidang akademik hal ini tercermin dari rendahnya nilai rata-rata hasil ujian nasional.

Berbagai hasil survei yang dilakukan oleh lembaga internasional juga menempatkan prestasi siswa Indonesia pada posisi bawah. Terakhir, hasil survei TIMSS 2003 (*Trends in International Mathematics and Sciences Study*) di bawah payung *International Association for Evaluation of Educational Achievement* (IEA) menempatkan Indonesia pada posisi ke-34 untuk bidang matematika dan pada posisi ke-36 untuk bidang sains dari 45 negara yang disurvei. Di

bidang non akademik yaitu terlihat dari rendahnya moral dan disiplin, kemandirian serta kreatifitas masih rendah dan minimnya prestasi di bidang olah raga dan seni (Depdiknas, 2003: 1).

Kualitas pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia (SDM), bermakna strategis bagi pembangunan nasional. Artinya, masa depan bangsa sangat bergantung kepada kualitas pendidikan masa kini, dan pendidikan berkualitas akan muncul jika pendidikan di level sekolah juga berkualitas. Kenyataannya, dalam dua dasa warsa terakhir ini kualitas pendidikan secara nasional masih belum menunjukkan tanda-tanda mengembirakan. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mengacu kepada proses pendidikan dan hasil pendidikan (Umaedi, 2006: 83).

Kualitas/mutu dalam pengertian proses, terkait dengan masih belum meratanya fasilitas yang dimiliki sekolah seperti bahan ajar, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sumber daya lainnya. Kualitas dalam pengertian hasil pendidikan (sampai jenjang sekolah menengah), tercermin dalam perolehan rata-rata hasil ujian yang belum sesuai harapan serta sebagian besar lulusan kurang memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Menyangkut kemampuan dan sikap mental yang kurang memadai.

Menurut Usman ada 3 faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di tanah air, yaitu;

1. kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input analysis* tidak konsisten;
2. penyelenggaraan pendidikan secara sentralistik; peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim (Usman, 2002: 18).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pada semua jenjang pendidikan, namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu secara merata. Untuk itu diperlukan langkah dan tindakan nyata ditingkat sekolah dan masyarakat sekitar tempat sekolah berada. Ada dua strategi utama yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah, yaitu strategi yang berfokus pada: (1) dimensi struktural; dan (2) dimensi kultural (budaya) dengan tekanan pada perubahan perilaku nyata dalam bentuk tindakan (Depdiknas, 2003: 1).

Kepala sekolah hendaknya memiliki visi kelembagaan kemampuan konseptual yang jelas, serta memiliki ketrampilan dan seni dalam hubungan antara manusia, penguasaan aspek-aspek teknis dan substantif, memiliki semangat untuk maju serta semangat mengabdikan dan karakter yang diterima masyarakat lingkungannya (Mulyasa, 2004: 84). Pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memotivasi bawahannya, karena keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang dalam mencapai tujuan, sangat bergantung kepada kewibawaan yang dimilikinya.

Paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian pendidikan di sekolah. Mulyasa (2004: 89) mengatakan bahwa, "Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah".

Budaya organisasi merupakan faktor penting bagi kinerja organisasi. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (1997: 77) mengatakan bahwa "Budaya organisasi diartikan sebagai perpaduan nilai-nilai, kepercayaan, asumsi, persepsi, norma, kekhasan dan pola perilaku dalam suatu organisasi". Budaya organisasi muncul dalam dua dimensi, yaitu dimensi yang tidak tampak (*intangible*) yang meliputi filosofi, ideologi, asumsi-asumsi dasar keyakinan, dan nilai-nilai, dan dimensi yang tampak (*tangible*) yang meliputi manifestasi konseptual, perilaku (*behavioral*) dan fisik material. Manifestasi konseptual merupakan perwujudan filosofi, keyakinan dan nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi warga sekolah dalam bentuk organisasi, tujuan dan kuriku-

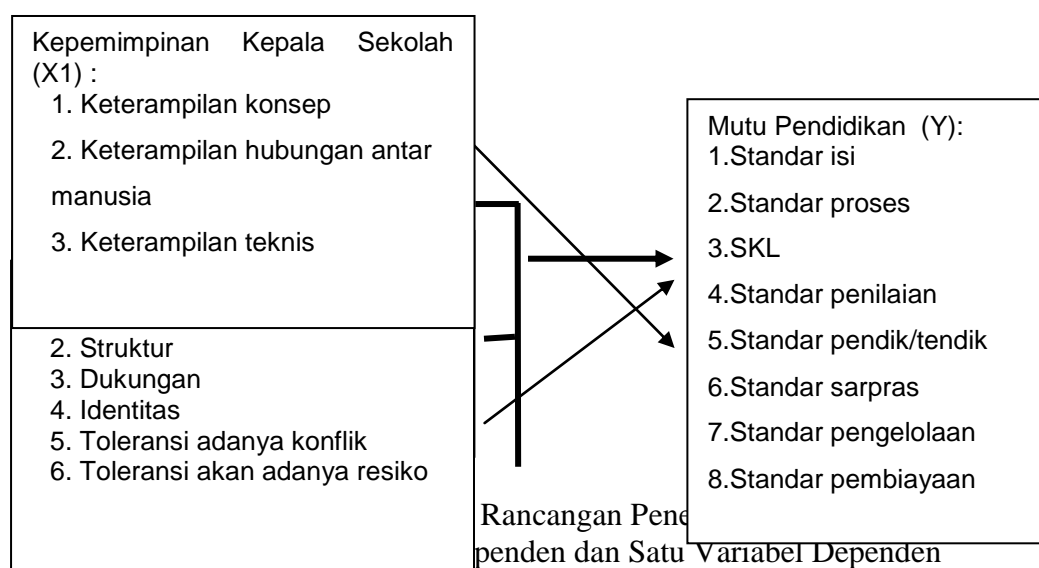
lum, bahasa dan simbol serta kisah dan tokoh yang berjasa terhadap kemajuan sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah inilah maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2014: 8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya organisasi (X_2), sebagai prediktor dan mutu pendidikan (Y) sebagai kriterium. Rancangan penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan secara sistematis, valid, dan objektif. Setyosari (2010: 169) menyatakan bahwa rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian. Adapun rancangan penelitiannya disajikan pada gambar 1.1. berikut:



Keterangan:

X_1 : Kepemimpinan Kepala Sekolah

X_2 : Budaya Organisasi

Y : Mutu Pendidikan

→ : Hubungan antara X dengan Y secara parsial

→ : Hubungan antara X dengan Y secara Simultan

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada pada dasarnya penelitian yang digunakan termasuk penelitian terapan. Penelitian terapan adalah bertujuan memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi se-

derhana dan analisis ganda dengan bantuan program SPSS for Windows 24.00.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri Gugus I Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, dengan rincian sebagai berikut : SD Inp. 3 Suli, SD Inp. 1 Balinggi, SD Negeri 2 Tolai dan SD Negeri 3 Tolai. dengan populasi berjumlah 55 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Rangkuman Hasil Regresi X₁-Y

Variabel	Harga r		Harga t		Koef	Konst	Ket
	R	r square	t hitung	t table			
X ₁ - Y	0,697	0,486	7,083	2,006	1,360	15,309	Ada Pengaruh yang Signifikan

Hasil penelitian menunjukkan: Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus I Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Kesimpulan tersebut diambil dengan melihat nilai sig pada tabel *coefficients* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05), demikian pula diperoleh t_{hitung} sebesar 4,298. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,048 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}.

Tabel 2
Rangkuman Hasil Regresi X₂-Y

Variabel	Harga r		Harga t		Koef	Konst	Ket
	R	r square	t hitung	t tabel			
X ₂ - Y	0,839	0,704	11,216	2,006	1,324	4,502	Ada Pengaruh yang Signifikan

Terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus I Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Kesimpulan tersebut diambil dengan melihat nilai sig pada tabel *coefficients* adalah sebesar 0,014 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05), demikian pula diperoleh t_{hitung} (2,609) lebih besar dari t_{tabel} (2,048).

Tabel 3

Rangkuman hasil analisis regresi ganda

Ry _(1,2)	R ² _{y(1,2)}	Df	Harga F		Ket
			Hitung	Tabel	
0,881	0,776	1.53	90,078	4,03	Terdapat Kontribusi dua variabel X terhadap variabel Y

Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi secara simultan terhadap peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus 1 Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Kesimpulan tersebut diambil dengan melihat nilai sig pada tabel *anova* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05). Demikian pula dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 12,391. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 1.28 sebesar 4,20 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Masing-masing hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3).

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Gugus I Balinggi Kabupaten Parigi Moutong yang telah dianalisis ditemukan adanya indikasi kelemahan. Oleh karena itu perlu diberikan saran sebagai berikut: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan SD Negeri Gugus 1 Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Oleh sebab itu kepemimpinan kepala sekolah sangat penting bagi seorang guru. Semakin baik kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah akan semakin baik pula peningkatan mutu pendidikan. 2) Selain kepemimpinan kepala sekolah, maka untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dipengaruhi budaya organisasi, Hal ini mengandung arti bahwa apapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin sekolah tersebut hendaknya lebih memperhatikan budaya organisasi dalam proses pembelajaran di sekolah, karena semakin tinggi tingkat kepedulian kepala sekolah dalam memimpin sekolah akan mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. 3) Selain elemen pendidikan di sekolah, yaitu: guru dan kepala sekolah maka untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan peran sentral dan strategis dari pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan untuk terus memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan sesuai tugas dan fungsi masing-masing agar mutu pendidikan dapat selalu terus meningkat dan berjalan secara optimal di sekolah, karena peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor selain variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variabel budaya organisasi, maka faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang mempengaruhi tersebut dapat dipertimbangkan menjadi bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

4. SIMPULAN

Dari hasil analisa yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan, hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SD Negeri Gugus 1 Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, kesimpulan tersebut diambil dengan melihat nilai sig pada tabel *coefficients* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05), demikian pula diperoleh t_{hitung} sebesar 12,604. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,006 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan demikian semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan. Sebaliknya semakin buruk kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin rendah pula mutu pendidikan.

Hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan

kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SD Negeri Gugus 1 Balinggi Kabupaten Parigi Moutong, kesimpulan tersebut diambil dengan melihat nilai sig pada tabel *coefficients* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05), demikian pula diperoleh t_{hitung} (10,062) lebih besar dari t_{tabel} (2,006). Dengan demikian semakin tinggi Budaya organisasi maka akan semakin tinggi pula mutu pendidikan tersebut. Sebaliknya semakin rendah budaya organisasi maka akan semakin rendah pula mutu pendidikan tersebut. Hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SD Negeri Gugus 1 Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Kesimpulan tersebut diambil dengan melihat nilai sig pada tabel *anova* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 5% (0,05). Demikian pula dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 109,211. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 1.53 sebesar 4,03 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini mengandung arti bahwa bila semakin sering dilakukan kepemimpinan kepala sekolah dan semakin tinggi budaya organisasi secara simultan maka akan semakin baik pula serta semakin tinggi mutu pendidikan. Sebaliknya semakin kurang dilakukan kepemimpinan kepala sekolah serta semakin rendah budaya organisasi maka akan menyebabkan semakin rendah pula mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*; Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta: Direktorat SLTP Dirjen Dikdasmen
- Gibson. J. L. Ivancevich, J. M. and Donnelly Jr. J. H, 1997, *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*, Edisi ke-8, Jilid 1 (Terjemahan), Penerbit Erlangga: Jakarta
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Setyosari, P. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta
- Umaedi, 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, <http://www.ssep.net/direktor.html>, <http://www.perkembangan.net/directori.html>, diakses 13 Oktober 2017.
- Usman, M U. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.